

***Urip Sak Madyane* : Nilai–Nilai Kebermaknaan Hidup pada Personil Damar and the Blangkonⁱ**

Farichah Nurussyifa¹, Azzah Nilawaty²
UIN Raden Mas Said Surakarta

Keywords:

*creative value;
appreciation value;
attitude value; Damar
and the Blangkon*

Abstract

personnel Damar and the Blangkon have an unexpected past. The first informant is a former event organizer for a nightclub and the second informant is a former drug addict. This study aims to describe the values of the meaning of life in Damar and the Blangkon personnel. The research data is qualitative data with a phenomenological approach. Sources of data in the form of interviews, observations, and documentation. Data analysis was developed by Miles and Huberman and processed using atlas.ti software. Validity using triangulation of sources and techniques. The results showed that the two personnel of Damar and the Blangkon got the values of meaning in life which included creative values, appreciation values, and attitude values. The creative value obtained by the two informants is different. The first informant became a social activist, one of which was being a superhero during the covid-19 pandemic. The second informant developed his hobby in the art world to fill the void during the pandemic. The value of appreciation gets family warmth and faith is stronger. The value of being able to take lessons from past events. The values obtained from experience and during the covid-19 pandemic have been actualized to date because both informants have principles in living life. The first informant has the principle of sak madyane and the second informant has a view that drugs are like a vicious circle. This principle has made the two personnel of Damar and the Blangkon continue to realize the values of the meaning of life to this day and feel true happiness.

Abstrak

Kata kunci:

*nilai kreatif; nilai
penghayatan; nilai
bersikap; Damar and
the Blangkon*

Personil Damar and the Blangkon memiliki masa lalu yang tak terduga. Informan pertama merupakan mantan *event organizer* tempat hiburan malam dan informan kedua merupakan mantan pecandu narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kebermaknaan hidup pada personil Damar and the Blangkon. Data penelitian adalah data kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dikembangkan oleh Miles dan Huberman dan diolah menggunakan perangkat lunak atlas.ti. Validitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendapatkan nilai-nilai kebermaknaan hidup dua personil Damar and the Blangkon adalah nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai bersikap.

Nilai kreatif yang diperoleh kedua informan berbeda. Informan pertama menjadi pegiat sosial salah satunya kegiatannya ialah menjadi super isoman saat pandemi covid-19. Informan kedua mengembangkan hobinya pada dunia seni untuk mengisi kekosongan saat pandemi. Nilai penghayatan memperoleh kehangatan keluarga dan keimanannya lebih kuat. Nilai bersikap mampu mengambil pelajaran atas kejadian-kejadian yang lalu. Nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman dan saat pandemi covid-19 diaktualisasikan hingga saat ini karena kedua informan memiliki prinsip dalam menjalani hidup. Informan pertama memiliki prinsip hidup *sak madyane* dan informan kedua memiliki pandangan *narkoba seperti lingkaran setan*. Prinsip tersebut yang membuat dua personil *Danar and the Blangkon* tetap merealisasikan nilai-nilai kebermaknaan hidup hingga saat ini serta merasakan kebahagiaan yang hakiki.

PENDAHULUAN

Hasil survey menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba yang ditangani oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) sebelum pandemi covid-19 dibandingkan dengan sesudah terjadinya pandemi covid-19 meningkat secara signifikan. Pada tahun 2019, terdapat 40.756 kasus yang ditangani. Tahun 2020 saat pandemi covid-19 meradang, penyalahgunaan narkoba mulai meningkat menjadi 45.227 kasus. Salah satu penyebab penggunaan narkoba diduga karena naiknya tingkat stress pada masyarakat (Ridwansah, 2021).

Mencegah penyalahgunaan narkoba tidak hanya tugas Polisi dan BNN melainkan juga peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Seperti yang tercantum dalam pasal 104 Undang - Undang Nomor 35 tahun 2009 mengenai narkotika yaitu "Masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika." Selain itu juga terdapat pada pasal 105 Undang - Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika "Masyarakat mempunyai hak dan tanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika."

Danar and the Blangkon merupakan sekelompok penyuluh yang memiliki masa lalu yang tidak terduga. Perjalanan *Danar and the Blangkon* dimulai ketika DN memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya sebagai pekerja diskotik dan beralih

untuk mendedikasikan hidupnya untuk memberantas narkoba yang dimulai dari *blusukan* ke kampung-kampung. Perjalanan DN memberantas narkoba mempertemukan dengan teman-temannya dari masa lalu, HM dan AD. Mereka bertiga sama-sama memiliki masa lalu yang kelam. HM dan AD merupakan pecandu berat narkoba sedangkan DN merupakan orang yang mempertemukan pengedar dan pengguna narkoba (Hamdani, 2018).

Dalam kehidupan seseorang terdapat kemungkinan tidak terpenuhinya kebutuhan untuk hidup bermakna. Hal tersebut disebabkan oleh kurang disadarinya bahwa dalam kehidupan dan pengalamannya terkandung makna hidup yang potensial dapat ditemukan dan dikembangkan. Kegagalan dalam menemukan dan memenuhi makna hidup berdampak menjadi penghayatan hidup tanpa makna (*meaningless*), hampa, merasa tidak mempunyai tujuan hidup, merasa hidupnya tidak memiliki arti, bosan, dan apatis. Kebosanan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam membangkitkan minat (Bastaman, 2019).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa selama pandemi DN penyuluhan dihentikan sehingga merasa bosan. Hal yang sama juga dirasakan oleh HM. HM selain melakukan penyuluhan ia juga berprofesi sebagai guru. Saat pandemi HM mengajar secara daring hal ini memicu timbulnya perasaan bosan. Saat perasaan bosan ini dibiarkan memungkinkan timbulnya hasrat tidak bermakna karena menghambat akan pemahan diri. Pernyataan diatas diperkuat dengan penelitian Nafi, Agustin, dan Agustina (2020) bahwa pemahaman subjek S mengenai dirinya masih terbilang kurang, terutama karena pengembangan mekanisme pertahanan diri penolakan dalam diri S yang menghambat pemahaman diri S. Hal ini berdampak pada keinginan subjek untuk melakukan perubahan sikap dalam menghadapi permasalahan.

Perjalanan personil *Danar and the Blangkon* merupakan fenomena yang berlawanan, dimana individu yang pernah tersakiti dan mampu mengatasi rasa sakitnya, serta memperoleh pengetahuan mengenai kondisi yang pernah dialaminya akan mampu menolong orang lain yang sedang berjuang untuk mengatasi emosionalnya (Prayantika, 2016). Personil *Danar and the Blangkon* merupakan penyuluh anti narkoba yang bermanfaat bagi orang lain, selain itu mereka dapat menemukan nilai-nilai kebermaknaan hidup saat pandemi covid-19.

Bastaman (1996) mengemukakan bahwa seseorang yang menghayati hidupnya bermakna menunjukkan bahwa kehidupan yang penuh gairah dan optimis, terarah dan

bertujuan, mampu beradaptasi, luwes, dalam bergaul dengan tetap menjaga identitasnya diri dan apabila dihadapkan pada sesuatu penderitaan ia akan bersikap tabah dan menyadari bahwa ada hikmah dibalik penderitaan tersebut. Sebaliknya ketika ketidakmampuan manusia dalam mencapai kebermaknaan hidupnya akan menimbulkan dampak psikologis yang negatif. Ketidakberhasilan dalam memaknai hidup dan kebermaknaan hidup menyebabkan penghayatan hidup tanpa makna, tidak memiliki optimisme, dan merasa hidupnya tidak memiliki arti.

Penelitian oleh Ginuni, Naharia, dan Kapahang (2021) berjudul “Kebermaknaan Hidup Wanita Dewasa Awal Yang Pernah Melakukan Aborsi Di Kelurahan Matani Satu Kota Tomohon” Penelitian ini kualitatif studi kasus memperoleh hasil bahwa subjek mampu untuk melewati permasalahan dalam yang dialaminya dan kembali mampu memaknai kehidupannya saat ini. Bantuan dan dukungan dari sahabat dan keluarganya, subjek perlahan-lahan mulai mampu memaafkan dirinya, mengubah pola pikirnya, mengembangkan dirinya ke hal positif dan memutuskan untuk berusaha menjalani hidup yang lebih baik lagi .

Penelitian oleh Putri (2020) yang berjudul “Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Masa Depan Pada Wanita Dewasa Awal yang Pernah Mengalami Kehamilan Pranikah”. Penelitian kualitatif fenomenologi memperoleh bahwa Subjek IM dan EM memiliki gambaran masa depan dimana subjek dapat menentukan tujuan dan rencana-rencana apa saja yang bisa membantu subjek dalam mencapai tujuannya tersebut. Sedangkan subjek SA dan RH cenderung hanya mengikuti alur yang sedang mereka jalani saat ini. Dukungan dari orang lain mempengaruhi pemaknaan hidup dari subjek penelitian.

Penelitian oleh Bathinu (2020) berjudul “Adopsi Edutainment Sebagai Bentuk Komunikasi Penyuluhan Narkoba Oleh Danar N The Blangkon” tahun 2020. Penelitian kualitatif fenomenologi memperoleh hasil bahwa didasari dari ketidakpuasan Danar n The Blangkon terhadap respon *audience* ketika mengikuti proses penyuluhan narkoba sehingga menggunakan konsep penyuluhan Edutainment. Dalam penelitian ini saluran komunikasi yang digunakan oleh Danar n The blangkon adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Tahapan pengadopsian dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu *prior condition*, tahap pengetahuan, tahap persuasi.

Ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada cara pencapaian proses kebermaknaan hidup berbeda dengan personil *Danar and the Blangkon* yang berjenis kelamin. Informan dalam penelitian menemukan kebermaknaan

hidupnya diperoleh dari tekad dirinya sendiri untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Selain itu terdapat juga perbedaan dari segi level fokus penelitian terdahulu dan saat ini yaitu berfokus pada pendeskripsian nilai-nilai kebermaknaan hidup dan realisasi makna hidup yang telah ditemukan saat pandemi covid-19.

Mencermati perbedaan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai kebermaknaan hidup, terlihat belum adanya penelitian yang serupa dengan judul dan tujuan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai kebermaknaan hidup pada personil *Danar and the Blangkon*. Nilai-nilai kebermaknaan hidup difokuskan pada penggalian data mengenai nilai-nilai kebermaknaan hidup yang didapatkan personil *Danar and the Blangkon* dan juga realisasi makna dari nilai-nilai yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu suatu penelitian yang berusaha memahami suatu peristiwa yang berkaitan dengan orang-orang yang berada didalam suatu peristiwa dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti melakukan penelitian fenomenologi yang berusaha memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti (Creswell, 2015).

Informan penelitian ini memiliki kriteria unik yang jarang dijumpai oleh penyuluh anti narkoba lain, maka peneliti berfokus menggunakan informan utama, yaitu personil *Danar and the Blangkon* yang saat ini menjadi penyuluh anti narkoba. Informan pertama berinisial DN yang dahulunya sebagai *event organizer* diskotik di Solo yang saat ini menjadi penyuluh narkoba. Suatu ketika ia bertemu ustaz yang seorang polisi yang akhirnya membuat DN bertobat dan mengikuti pelatihan penyuluhan narkoba.

Informan kedua HM dulunya juga bekerja di diskotik bersama DN, bahkan HM memakai narkoba. HM tertangkap oleh polisi karena kasus narkoba. HM saat didalam tahanan bertemu seorang pastor yang memberikan siraman rohani. Saat HM keluar penjara diberi kesempatan oleh ibunya untuk kuliah. DN dan HM tidak bertemu kurang lebih 5 tahun mereka berdua dipertemukan. HM meminta DN bergabung menyuluh narkoba untuk menebus dosa dimasa lalu. Akhirnya ia berdua menyuluh mengenai

bahaya narkoba.

Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai data utama. Selain itu data juga diperoleh dari observasi non partisipan dengan pencatatan *anecdotal record* dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif melalui tiga alur yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yakni data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Verifikasi dan kredibilitas data dilakukan dengan *memberchecking*, triangulasi sumber dan teknik. Analisis data juga dibantu dengan atlas.ti versi 8. Penelitian ini dilakukan dengan persetujuan dari semua informan dan menginisialkan identitasnya agar terjaga rahasianya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penemuan Makna Hidup

Bastaman (1996) mengemukakan bahwa terdapat tiga nilai yang utama dan berharga untuk menemukan makna hidup jika nilai-nilai tersebut diterapkan dan dipenuhi. Ketiga nilai tersebut adalah nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai bersikap. Nilai kreatif memiliki inti bahwa memberikan sesuatu yang berharga dan berguna pada kehidupan. Nilai-nilai kreatif dapat dimaknai sebagai kegiatan berkarya, bekerja, melakukan tugas dan kewajiban secara maksimal serta penuh dengan tanggung jawab (Bastaman, 2019). Melalui aktivitas yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan karya dengan kualitas terbaik sehingga dapat menemukan arti hidupnya dan merasakan kehidupan yang bermakna.

Selain penyuluhan anti narkoba DN juga menjadi sosok penggiat sosial dengan mengadakan aksi dan jumat berkah (WIU.1.8.4.22.B.39-40). Pandemi covid-19 ini DN berinisiatif mengadakan kegiatan selain penyuluhan anti narkoba yaitu super isoman karena kegiatan penyuluhan berhenti total di awal pandemi covid-19. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi rasa bosan akibat pandemi covid-19 (WIU.1.8.4.22.B.466-469). Kegiatan super isoman yang dilakukan oleh DN mendapatkan penghargaan sebagai lima belas besar dari Najwa Shihab (WIU.1.15.4.22.B.129-133). Saat ini DN juga mulai merintis kembali sanggar bhineka yang ia dirikan dahulu.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penyampaian *significant other* AG dan GG. GG menyampaikan bahwa kegiatan DN ialah berkegiatan sosial seperti jumat berkah dan mendongeng di Semeru. GG juga sering mengikuti aksi yang diselenggarakan oleh

DN (WIT.2.27.4.22.B.50-53). AG juga menyampaikan bahwa kegiatan DN ialah kampanye kepada masyarakat mengenai penyalahgunaan narkoba bersama relawan, kegiatan sosial, bagi-bagi nasi, dongeng anak, dan sosialisasi prokes.

HM juga mengembangkan chanel Youtube dan menggambar saat pandemi untuk mengisi waktu luang dan rasa bosan. YouTube sebagai sarannya untuk berakting karena HM dulu memiliki keinginan untuk mengikuti teater namun tidak tersampaikan (WIU.2.7.5.22.B. 162-164). HM merintis YouTubanya selama dua tahun akhirnya HM mendapatkan *google adsense* pada tahun ini (WIU.2.7.5.22.B. 282-283). Hasil observasi peneliti HM juga masih mengisi penyuluhan anti narkoba dengan DN.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penyampaian *significant other* AG dan GG. AG menyampaikan kegiatan HM saat ini ialah mengemabangkan YouTubanya dengan temannya. Selain itu saat ada undangan yang meminta *the Blangkon* dengan konsep DN dan HM juga ikut saat HM longgar (WIT.1.27.4.22.B.58-59).

Kedua nilai penghayatan Mendalami nilai-nilai penghayatan mengandung makna bahwa mencoba memahami, meyakini, dan menghayati berbagai nilai di kehidupan. Misalnya, keindahan, kebenaran, kebajikan, keimanan, dan cinta kasih. Meyakini kitab suci, merasakan keakraban dengan keluarga, dan menikmati pemandangan indah. Hal tersebut merupakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai penghayatan (Bastaman, 2007).

DN dahulu merasa kurang beriman dan kurang kepercayaan terhadap-Nya saat ini ia lebih percaya dengan Tuhan (WIU.1.15.4.22.B.87-90). Saat pandemi covid-19 DN sebagai pegiat sosial salah satunya ialah menjadi super isoman. DN membagikan buku dongeng. Buku dongengnya pun habis tiba-tiba ada percetakan yang mengirim ratusan buku dongeng kembali. Hal tersebut membuat DN sisi religiusitasnya meningkat akan keimanan terhadap Tuhan (WIU.1.15.4.22.B.135-142). DN pun memaknai bahwa “saat kamu berbuat baik *in sya Allah rezeki* tidak akan habis”.

Saat ini HM merasa hangat dengan keluarganya. HM lebih sering sharing, bercanda, dan membuat konten bersama (WIU.2.7.5.22.B.155-156). Sisi keimanan dan keyakinan HM lebih kuat saat ini dibanding dahulu (WIU.2.7.5.22.B.193-195). HM saat pandemi jarang ke Gereja karena ada pembatasan namun keyakinan dan keimanan HM lebih kuat dan toleransinya lebih tinggi untuk menghormati orang lain (WIU.2.7.5.22.B.195-197).

Terakhir, nilai-nilai bersikap memberikan peluang pada seseorang untuk menyikapi

terhadap kondisi dan peristiwa-peristiwa menyedihkan yang sudah terjadi serta tidak dapat dielakkan. Tepatnya menyikapi hal tersebut membuat seseorang menemukan pelajaran yang berharga dan memunculkan makna atau hikmah. (Bastaman, 2007).

DN mengambil pelajaran terhadap atas masa lalunya yang diterapkan saat ini ialah hidup harus kedepan karena masa lalu tidak akan bisa dihapus. DN tidak ingin meratapi masa lalu karena akan terpuruk. DN memilih memperbaiki masa lalunya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti saat pandemi covid-19 ini (WIU.1.8.4.22.B.231-235).

HM menyikapi masa lalunya untuk bercermin dan gambaran bahwa ia dahulu seperti apa. HM sekarang fokus untuk membangun rumah tangganya dan membesarkan anaknya (WIU.2.7.5.22.B.188-189). HM juga menyatakan bahwa masa lalunya "*dinggo pangling eling tok untuk emt lebih waspada*" agar tidak terjerumus ke lingkaran narkoba lagi karena saat pandemi ini banyak bandar-bandar semakin merajalela (WIU.2.7.5.22.B.444-457)

Realisasi Makna

Tahap realisasi makna seseorang merasakan semangat hidup dan kinerja meningkat. Tahap ini terdapat tiga komponen yaitu keikatan diri, kegiatan terarah, dan pemenuhan makna hidup. Keikatan diri merupakan seseorang memiliki tekad untuk merealisasikan kegiatan-kegiatan terarah. Kegiatan-kegiatan yang terarah adalah usaha mengembangkan potensi-potensi yang ada. Berbagai kegiatan nyata yang lebih terarah untuk memenuhi makna hidup dan tujuan yang ditetapkan (Bastaman, 2007).

Kegiatan terarah oleh DN pasca keluar dari dunia malam usahanya mengembangkan bakatnya di dunia seni. DN mengembangkan bakatnya dengan cara mengkombinasikan ke dalam penyuluhannya. Masa lalu-nya dibidang musik. Saat ini jadilah *Danar and the Blangkon* terdapat konsep musik didalamnya. DN juga menemukan ilmu *sak madyane*. Ilmu *sak madyane* membuat DN lebih bermakna, dapat menebus dosa, dan setiap melakukan penyuluhan hatinya tentram (WIU.1.8.4.22.B.425-427).

Tahap realisasi makna, DN menyadari bahwa semangat bekerjanya dahulu lebih semangat dari segi umur (WIU.1.8.5.22B.327-328). DN saat ini lebih semangat karena merasa lebih bermakna dan bermanfaat (WIU.1.8.4.22.B.320). DN juga teringat apa yang disampaikan oleh ustaz nya yaitu "*sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain*". DN juga lebih semangat dan senang mengerjakan pekerjaannya saat ini karena membuat orang lain, diri sendiri, dan orang tua bahagia.

Kegiatan terarah HM saat pandemi ialah mengembangkan YouTubanya untuk wadah berkaryanya walaupun dirumah saja. Saat bertemu dengan temannya dulu HM hanya sekedar menyapa karena ia terdapat rasa takut. Rasa takut HM ialah jika sampai terkena zat narkoba lagi karena efek kompleks (WIU.2.7.5.22.B.312-19). HM mengungkapkan bahwa dunia narkoba itu seperti *"lingkaran setan yaudah kalau udah masuk lingkaran susah kalau udah lepas masuknya gampang"* yang saat ini menjadi prinsip hidupnya. Keikatan diri HM terlihat dari tekadnya untuk menjaga agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif.

Tahap realisasi makna ini HM menyadari bahwa lebih memiliki semangat hidup saat ini (WIU.2.7.5.22.B.214). Selain itu HM juga memikirkan cara untuk mencapai tujuannya saat belum bisa melangkah maju (WIU.2.7.5.22.B.216-218). HM juga mengungkapkan saat ini menjadi versi terbaik dirinya *"jangan terbaik versi orang lain kalau terbaik versi orang lain itu waaah nelongso"*.

PEMBAHASAN

Proses penemuan makna tercakup beberapa nilai-nilai yang berharga dalam kehidupan informan. Pertama nilai kreatif memiliki inti bahwa memberikan sesuatu yang berharga dan berguna pada kehidupan (Bastaman, 1996). Kegiatan yang berkarya yang terlihat adalah bekerja. Makna dari kegiatan berkarya terletak pada sikap, cara, dan hasil kerjanya yakni kecintaan dan dedikasi terhadap pekerjaan serta kesungguhan dalam mengerjakannya (Bastaman, 2019).

Personil *Danar and the Blangkon* memiliki fokus pekerjaannya masing-masing dan menghasilkan karya yang berbeda. Personil DN berfokus pada pekerjaannya yaitu sebagai penyuluh anti narkoba dan juga menjadi sosok penggiat sosial. Saat pandemi covid-19 DN menjadi sosok super isoman. Dedikasinya tersebut yang mengantarkannya mendapatkan penghargaan dari Najwa Shihab. HM juga mengembangkan YouTube untuk wadahnya berkarya. Motivasi HM ialah mengisi kebosanan dan waktu luang. Peristiwa mengantarkan HM menghasilkan *google adsense*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mulyaningsih (2022) bahwa informan penelitian menunjukkan memiliki kreatif yaitu kegiatan berkarya, memenuhi tanggung jawab, dan bekerja sebaik mungkin. Penelitian ini senada dengan penelitian oleh Ahmad (2020) yang menunjukkan bahwa kedua informan penelitian mampu menunjukkan memiliki nilai kreatif dengan memilih bekerja secara halal.

Kedua nilai-nilai penghayatan mengambil sesuatu yang bermakna dari lingkungan

dan mendalaminya (Bastaman, 2007). Mendalami nilai-nilai penghayatan memiliki arti mencoba mengamati, menyimak, meyakini, dan menghayati berbagai nilai-nilai yang ada dalam kehidupan, menghayati nilai-nilai ini dapat menimbulkan kepuasan, ketenangan, dan perasaan bermakna (Bastaman, 2019).

Personil *Danar and the Blangkon* saat pandemi covid 19 semakin kuat keyakinan dan keimanan akan Tuhan daripada dahulu. Hal tersebut membuatnya lebih tenang dan bahagia akan kehidupannya saat ini. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Arista (2017) Penelitian metode kualitatif studi kasus memperoleh hasil untuk mencapai kehidupan yang bermakna nyata, semua subjek harus melalui beberapa fase. Fase tersebut dimulai dari fase penderitaan, fase penerimaan diri, fase penemuan kebermaknaan hidup, fase realisasi makna, dan fase apresiasi kebermaknaan (kebahagiaan). Religiusitas dipandang penting oleh semua subjek dalam proses mencapai kebahagiaan.

Nilai bersikap, tepatnya seseorang menyikapi peristiwa yang menyedihkan dan kegagalan-kegagalan. Peristiwa tersebut dapat memberikan pelajaran dan pengalaman berharga bagi seseorang bahkan dapat menimbulkan makna dan hikmah, saat berhasil mengambil dari sudut lain (Bastaman, 2019).

Personil *Danar and the Blangkon* menunjukkan nilai bersikap mampu mengambil hikmah dibalik masa lalunya yang kelam dan menunjukkan sikap kedepan. DN mengambil pelajaran terhadap masa lalunya dengan maju kedepan karena masa lalu tidak bisa dihapus. DN tidak ingin meratapi masa lalunya karena akan membuatnya terpuruk ia memilih berkegiatan positif saat ini. HM juga menyatakan bahwa masa lalunya untuknya bercermin, untuk pengingat agar ia bisa lebih waspada. HM lebih memilih untuk fokus terhadap keluarganya. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Adhi (2017) bahwa informan penelitian dalam nilai bersikap mampu menyadari bahwa masih memiliki potensi yang bisa dibangkitkan.

Berdasarkan penjelasan informan DN dan HM mengenai sumber-sumber penemuan makna dapat disimpulkan bahwa kedua informan dapat menemukan makna hidupnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Nuraini dan Mariyanti (2013) yang menunjukkan bahwa dua dari tiga subjek dapat menemukan makna hidup dari tiga sumber nilai dalam pemenuhan makna hidup. Senada dengan penelitian oleh Qomariah & Santi (2021) yang menunjukkan bahwa ketiga partisipan dalam penelitian kebermaknaan hidup didapatkan melalui penemuan salah satu atau ketiga nilai

kehidupan yaitu *creative values, experiential values, dan attitudinal values*.

Realisasi makna individu mengalami semangat dan gairah dalam hidupnya, kemudian secara sadar melakukan keikatan diri (*self-commitment*) dan melakukan kegiatan nyata lebih terarah untuk memenuhi makna hidupnya. Personil *Danar and the Blangkon* saat ini memiliki semangat hidup dan keinginan hidup yang lebih baik. Terlihat pada personil *Danar and the Blangkon* merealisasikan hikmah dan pelajaran yang telah diambil dengan cara menentukan sikap dan berkomitmen untuk melakukan perubahan kearah yang lebih positif. Senada dengan penelitian oleh Aji dan Abidin (2019) yang menunjukkan bahwa subjek dalam tahap realisasi makna mampu bertindak positif dalam menyikapi masalah.

Personil DN juga menemukan ilmu *sak madyane* yang membuatnya lebih bermakna dan sebagai prinsip hidupnya. DN juga masih bisa mengembangkan bakat seninya dengan mengkombinasikan dengan penyuluhannya. Personil HM menjaga agar tidak terjerumus kedalam lingkaran setan narkoba lagi apalagi ditengah pandemi yang menyebabkan merajalelanya bandar narkoba. personil HM juga memegang prinsip bahwa "*narkoba itu seperti lingkaran setan kalau udah masuk maka keluaranya susah*"

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Chaidir dan Tuapattinaja (2018) yang menunjukkan bahwa salah satu responen dalam tahap realisasi makna yang telah menetapkan tujuan hidupnya berusaha untuk menumbuhkan semangat dan komitmen guna mewujudkannya.

Personil *Danar and the Blangkon* mampu menemukan kebermaknaan hidupnya dengan nilai-nilai kebermaknaan hidupnya secara khusus. Masing-masing personil memiliki nilai khusus yang berbeda sebagai prinsip hidupnya. nilai-nilai tersebut menjadi sumber keyakinan untuk terus merealisasikan makna yang telah personil *Danar and the Blangkon* temukan hingga saat ini. Kehidupan personil *Danar and the Blangkon* merasakan senang, semangat dan nyaman di balik perasaan yang sama oleh informan mereka memiliki penyebabnya masing-masing.

Bastaman (1996) mengemukakan bahwa kebermaknaan hidup ialah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Saat kebermaknaan hidup berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menjadikan kehidupan seseorang menjadi berharga dan berarti. Kebermaknaan hidup yang telah ditemukan menimbulkan penghayatan yang bahagia. Kebermaknaan hidup menurut Yalom bersumber dari keyakinan dalam diri seseorang sehingga ia dapat berjuang untuk

mengaktualisasikan dirinya bahwa seharusnya manusia membuktikan dirinya untuk merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki (Koeswara, 1992).

KESIMPULAN DAN SARAN

REFERENSI

- Adhi, N. K. J. (2017). Efektivitas Konseling Eksistensi Humanistik dengan Kebermaknaan Hidup pada Tunanetra. *Jurnal Psikologi Mandala*, 1(1).
- Ahmad, L. M. (2020). *Kebermaknaan Hidup Mantan Pekerja Seks Komersial*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Amestia Prasinata Pangabean. (2019). Makna Hidup pada Narapidana Perempuan. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*, 1(1).
- Arista, D. (2017). Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan. *Psikoborneo*, 5(3), 366-377.
- Atsniyah, L., & Supradewi, R. (2019). Makna Hidup Santri Pengabdian Pondok Pesantren Nurul Amal. *Konferensi Ilmiah UNISSULA*, 361-366.
- Bastaman, H. D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna* (1st ed.). Jakarta: PT Tenprint.
- Bastaman, H. D. (2019). *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bathinu, D. A. (2020). *Adopsi Edutainment Sebagai Bentuk Komunikasi Penyuluhan Narkoba Oleh Danar N The Blangkon*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaidir, W., & Tuapattinaja, J. M. R. (2018). Kebermaknaan Hidup pada Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 13(3).
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan* (I; S. Z. Qudsy, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginuni, D. C., Naharia, M., & Kapahang, G. L. (2021). Kebermaknaan Hidup Wanita Dewasa Awal Yang Pernah Melakukan Aborsi Di Kelurahan Matani Satu Kota Tomohon. *Psikopedia*, 2(1).
- Hamdani. (2018). Nyentrik, Perang Narkoba Ala Danar N The Blangkon, Pakai Lagu Hingga Dandan Superhero. *JOGLOSEMARNEWS.COM*. Retrieved from <https://joglosemarnews.com/2018/02/nyentrik-perang-narkoba-ala-danar-n-blangkon-pakai-lagu-hingga-dandan-superhero/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyaningsih, N. (2022). Menemukan Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup melalui Profesi Guru Bimbingan dan Konseling. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6).
- Nafi, A. I., Agustin, R. W., & Agustina, L. S. S. (2020). Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa karena Kecelakaan. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(1).
- Nuraini, V. M., & Mariyanti, S. (2013). Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi*, 11(1).

- Prayantika, N. (2016). *Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Pada Mantan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pada Mantan Pecandu Narkoba yang Menjadi Konselor Adiksi di Panti Rehabilitasi Narkoba YPI. Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Putri, Y. S. C. (2020). Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Masa Depan Pada Wanita Dewasa Awal yang Pernah Mengalami Kehamilan Pranikah. *Psikoborneo*, 8(3), 329–341. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Qomariah, N., & Santi, D. E. (2021). Gambaran Kebermaknaan Hidup Pelaku Non-Suicidal Self-Injury (NSSI). *Buku Abstrak Seminar Nasional “Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19: Tinjauan Multidisipliner,”* 424–429.
- Racmawati, A. P. (2016). Penemuan Makna Hidup pada Insan Pasca Stroke. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(2).
- Ridwansah, D. (2021). Banyak yang Stress karena Covid-19 Pengguna Narkoba Ikut Meningkatkan.
- Windarti, A. R., Hakim, M. Z., & Rasalwati, U. H. (2021). Kebermaknaan Hidup Ibu Rumah Tangga dengan HIV/AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya “Smile Plus” Temanggung. *REHSOS: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 3(2).

ⁱ Dipresentasikan saat The 2nd International Conference on Islam and Society “Multidisciplinary Islamic Studies in Post Pandemic: Prospects and Challenges” pada 30 Agustus 2022 di Syariah Hotel Surakarta.